

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pelayanan yang baik oleh tenaga kesehatan farmasi dalam rumah sakit memiliki peranan dalam keselamatan pasien dan upaya peningkatan derajat kesehatan. Menurut Departemen Kesehatan (2008) pelayanan farmasi merupakan bagian dalam rumah sakit yang memiliki tanggung jawab dalam keberadaan beredarnya semua barang farmasi. Tenaga kesehatan farmasi dalam kegiatan di setiap pekerjaannya yaitu melakukan penyediaan dan distribusi pembekalan farmasi, pelayanan farmasi klinik, kegiatan informasi dan jaminan kualitas pelayanan yang berhubungan dengan penggunaan obat.

Stres kerja memiliki berbagai kerugian diantaranya yaitu depresi, kehilangan jam kerja, kecelakaan akibat kerja, bahkan menurunnya pendapatan perusahaan. Dunia pada abad ke-21 pada sebuah studi menyatakan bahwa tingkat stres meningkat dengan tajam dan membuat 40,2 juta hari kerja hilang setiap tahunnya karena penyakit dan cedera akibat stres, kegelisahan, dan depresi (Sinambela, 2017). Data statistik *Health and Safety Executive* tahun 2016 dalam Saleh (2018) memaparkan bahwa jumlah pekerja para pekerja di Inggris yang mengalami stres dan depresi mulai tahun 2015 sampai dengan 2016 yaitu sebesar 488.000 kasus dengan prevalensi atau jumlah kasus yang sudah ada yaitu mencapai 1510 per 100.000 pekerja, serta kehilangan jam kerja hingga mencapai sebesar 45% dari jumlah berbagai kasus gangguan kesehatan salah satunya stres di tanggung oleh perusahaan.

Menurut *National Institute for Safety and Health* (NIOSH) dalam Sinambela (2017) pekerjaan tenaga kesehatan merupakan pekerjaan yang memiliki tingkat stres yang penuh nomor ke-9 dari 130 pekerjaan yang dilakukan peringkat. Pekerjaan farmasi termasuk kedalam petugas kesehatan dan memiliki kecenderungan terkena stres kerja. Penelitian yang dilakukan oleh McCann, Hughes, Adair, & Cardwell (2019) terhadap tenaga kesehatan farmasi daerah Ireland Utara menunjukkan bahwa dari 178 apoteker, sekitar 30% tenaga kesehatan farmasi yang bekerja di rumah sakit lebih sering mengalami stres akibat perubahan pelayanan kesehatan.

Menurut Gaol (2016) dalam Saleh (2018) memaparkan tiga bentuk stres. Pertama yaitu stres model stimulus misalnya beban kerja yang berlebihan. Kedua yaitu stres model response yakni tekanan akibat dari luar tubuh misalnya tugas kerja yang memiliki tanggung jawab yang besar. Ketiga yaitu stres model transaksional misalnya suatu individu yang memiliki perlakuan tersendiri ketika mendengar suatu bencana. Beban kerja mental termasuk ke dalam tanggung jawab sebuah pekerjaan dan menjadi faktor yang mempengaruhi stres kerja termasuk juga pekerjaan kefarmasian.

Tenaga kesehatan farmasi memiliki beban kerja dengan kategori yang sedang hingga tinggi. Menurut penelitian Elmira (2016) memaparkan bahwa beban kerja karyawan apotek sangat tinggi yaitu mulai dari 91,9% hingga 109,35%. Apoteker memiliki beban kerja tertinggi, hingga melebihi 100%, hal ini dikarenakan Apoteker berperan sebagai penanggung-jawab dari depo pelayanan, mulai dari memberikan penjelasan terhadap pasien/pembawa resep hingga monitoring terhadap keadaan depo pelayanannya baik dari segi kinerja karyawan maupun perencanaan untuk persediaan

obat-obatan, sehingga untuk dapat memenuhi beban kerjanya dibutuhkan suatu usaha yang lebih dibandingkan Asisten Apoteker dan Resepur yang walaupun beban kerjanya juga sangat tinggi, tetapi masih berada dibawah 100%. Penelitian mengenai beban kerja terhadap tenaga kesehatan farmasi juga dilakukan Setiawan, B. Vezra, Wulandari (2016) dimana hasilnya yaitu beban kerja fisik dan mental tenaga kesehatan farmasi pada bagian rawat jalan 100% mengatakan beban kerja fisik dan mental berat. Kondisi pekerjaan dimana apoteker harus melakukan pelayanan resep rawat jalan yang setiap hari hampir 350 lembar resep.

Stres akibat kerja memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi selain beban kerja yakni salah satunya tipe kepribadian. Menurut Harris & Hartman (2002) karakter individual yaitu tipe kepribadian memiliki pengaruh terhadap reaksi pada stres kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Sutanto & Djohan (2016) terhadap tingkat stres karyawan PT. Internasional Deta Alfa Mandiri menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki tingkat stres kerja sedang dan tinggi, serta karyawan yang memiliki tipe kepribadian A yang memberikan beban stres kerja yang tinggi. Penelitian lain yang memfokuskan variabel tipe kepribadian dilakukan juga oleh Purwanti & Nurhayati (2017) pada tingkat stres karyawan klinik laboratorium dan didapatkan hasil bahwa tipe kepribadian A pada karyawan Laboratorium memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja.

Kajian yang telah dilakukan dari berbagai sumber yang ada ditemukan bahwa jumlah resep yang terlalu banyak membuat apoteker merasakan beban kerja yang tinggi. Beban kerja yang tinggi baik fisik dan mental dan jenis pekerjaan yang monoton

membuat tenaga kesehatan farmasi terkekan dan kelelahan. Kondisi beban kerja yang dibiarkan membuat hal tersebut dapat meningkatkan stres kerja tenaga kesehatan farmasi di tempat kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi memiliki dua rumah sakit dibawah pemerintahan Kabupaten yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan dan Rumah Sakit Umum Daerah Genteng. Rumah Sakit Umum Daerah Genteng merupakan rumah sakit dibawah naungan dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang terletak di wilayah Kecamatan Genteng. Rumah sakit umum Genteng melayani pasien jenis umum ataupun dengan melalui Badan Penyedia Jasa Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Genteng diantaranya rawat jalan, rawat inap, *ICU*, *IGD*.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Genteng yaitu terdapat 85896 pasien rawat jalan, 9985 pasien rawat inap, dan 10685 pasien IGD. Jumlah pasien dirumah sakit umum daerah Blambangan memiliki tingkatan lebih rendah dari rumah sakit umum Genteng yaitu mencapai angka pada pasien rawat jalan terdapat 64912 pasien, rawat inap terdapat 6594 pasien, dan pada I G D terdapat 9489 pasien. Rumah sakit Umum Daerah Genteng memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 149 kamar, adapun Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan memiliki jumlah kamar tidur sebanyak 270 kamar.

Jumlah tenaga kesehatan farmasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Genteng yaitu sebanyak 6 apoteker, 14 asisten apoteker, serta 13 orang staf farmasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Menurut data studi pendahuluan yang telah dilakukan beban kerja tenaga kesehatan farmasi sangat tinggi. Data dari Unit Rekam Medis menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) Rumah Sakit Umum Daerah Genteng melakukan pelayanan resep mencapai angka 311075 resep dan data tahun 2018 menunjukkan angka pencapaian pelayanan resep sejumlah 346767 resep. Beban kerja tenaga kerja farmasi ini tinggi karena setiap harinya tenaga kesehatan farmasi melakukan pelayanan resep 300 sampai dengan 350 resep. Pelayanan farmasi disuatu rumah sakit memiliki standar beban kerja yaitu dimana rasio tenaga kesehatan apoteker per 1 tenaga kesehatan dibandingkan dengan 30 pasien sehingga dalam sehari kerja atau 8 jam kerja satu tenaga kesehatan farmasi standarnya melayani 30 resep pasien (Kementrian Kesehatan, 2014).

Rumah sakit Umum Daerah Genteng bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) memiliki tujuh depo dan dua sub bagian dalam melakukan pelayan kepada pasien. Tujuh depo Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) diantaranya yaitu Depo Instalasi Gawat Darurat, Depo Kelas 1, Depo Paviliun, Depo Ruang Operasi, Depo Rawat Jalan, Depo Rawat Inap, dan Depo Ruang Penyakit Dalam. Apoteker yang berada di Depo Gawat Darurat memiliki jumlah 1 apoteker dan 4 asisten apoteker. Tenaga kesehatan farmasi apoteker, asisten apoteker, dan staf farmasi yang berada pada Depo Kelas 1, Depo Piviliun, Depo Ruang Operasi, Depo Rawat Jalan, Depo Rawat

Inap, dan Depo Ruang Penyakit Dalam dibagi dengan jumlah apoteker sebanyak 2 apoteker, 7 asisten apoteker, dan 7 staf farmasi pendukung.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah yang bertujuan agar fokus dan mendalamnya penelitian. Peneliti membatasi variabel yang diteliti mengenai stres kerja yang ditinjau dari beban kerja fisik, beban kerja mental, dan tipe kepribadian A dan B pada tenaga kesehatan farmasi Instalasi Farmasi RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Perumusan Masalah

“Bagaimana kekuatan hubungan beban kerja fisik, beban kerja mental, dan tipe kepribadian A dan B dengan stres kerja pada tenaga kerja Instalasi Farmasi RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi ?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan beban kerja dan tipe kepribadian dengan stres kerja pada tenaga kerja Instalasi Farmasi RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik individu pada tenaga kerja Instalasi Farmasi RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengidentifikasi beban kerja fisik dan beban kerja mental pada tenaga kerja Instalasi Farmasi RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi.
3. Mengidentifikasi tipe kepribadian A dan B pada tenaga kerja Instalasi Farmasi RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi.
4. Mengidentifikasi stres kerja pada tenaga kerja Instalasi Farmasi RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi.
5. Menganalisis hubungan beban kerja fisik dan beban kerja mental dengan stres kerja tenaga kerja Instalasi Farmasi RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi.
6. Menganalisis hubungan tipe kepribadian A dan B dengan stres kerja tenaga kerja Instalasi Farmasi RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi.

1.4.3 Manfaat penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui gambaran mengenai beban kerja fisik, beban kerja mental, dan tipe kepribadian A dan B, serta stres kerja dari tenaga kesehatan farmasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kajian terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di unit farmasi terutama untuk menghindari stres kerja.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang lebih mengenai beban kerja fisik, beban kerja mental, dan tipe kepribadian A dan B serta stres kerja pada tenaga kesehatan farmasi.

3. Bagi Penulis Lain

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis lain yang akan menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai bahan acuan di penelitiannya lebih lanjut dan dapat bermanfaat dengan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menjadikan referensi.